



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Menyamai Triwira Itu

*oleh T. Austin-Sparks*

*Pertama kali diterbitkan dalam majalah "A Witness and A Testimony" Mei-Juni 1950, Jilid 28-3.*

*Judul asli: "Attaining Unto The First Three".*

*(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*"Inilah nama para pahlawan yang mengiringi Daud ... Isybaal ... Eleazar ... Sama" (2 Samuel 23:8-12).*

*(Abisai) menjadi pemimpin mereka, tetapi ia tidak dapat menyamai triwira itu" (2 Samuel 23:19).*

Kami tidak begitu peduli, pada saat ini, dengan perincian eksploitasi ketiga pahlawan ini dibanding dengan kenyataan ini, bahwa Daud memiliki sejumlah pahlawan perkasa yang datang kepadanya ketika ia berada di dalam kubu gunung, terkurung karena Saulus, dan bahwa tiga puluh orang kepala dibagi menjadi berbagai kelompok, setiap kelompok mewakili suatu standar. Ketiga puluh orang itu adalah, dapat kami katakan, kurang lebih kelompok yang memiliki standar keunggulan umum, dan kemudian mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang masing-masing mewakili standar keunggulan yang lebih tinggi, sampai kita tiba dengan ketiga nama yang disebut di atas, yang dipanggil sebagai ketiga pahlawan, triwira. Dari semua yang lain dikatakan bahwa mereka tidak dapat menyamai triwira itu. Poin yang saya ingin berurusan dengan adalah untuk dapat mencapai keunggulan dalam estimasi Tuhan.

Mengapa cerita ini dituliskan? Mengapa kita memiliki catatan tentang triwira ini dan prestasi kekuatan mereka? Apakah saudara berpikir bahwa ini hanyalah untuk memasukkan ke dalam

Alkitab beberapa cerita mendebarkan dari hal indah yang dilakukan beberapa orang tertentu? Kadang-kadang beberapa dari mereka tampaknya hampir fenomenal. Tapi apakah saudara berpikir bahwa catatan-nya ada di sini hanya untuk tujuan itu? Jika Alkitab dituliskan benar-benar atas dasar prinsip-prinsip rohani dan tidak hanya untuk merekam cerita manusia, hal-hal duniawi, ada sesuatu yang rohani di balik segala sesuatu.

### **Kategori-Kategori Berbeda Dari Kebesaran Rohani**

Jika kita melihat ke belakang eksploitasi ini untuk prinsip yang Tuhan inginkan untuk ucapkan dan gambarkan, pastinya kita akan menemukan bahwa hal ini demikian – bahwa ini adalah hal yang mungkin untuk menjadi orang tingkat pertama, kedua atau ketiga; yaitu, bahwa ini adalah hal yang mungkin untuk dimasukkan ke dalam kategori yang berbeda dalam kaitannya dengan kebesaran dan efektivitas rohani. Ini adalah hal yang pertama. Paulus berusaha untuk mendorong Timotius untuk tidak menjadi hamba kelas kedua Allah, tetapi untuk dapat menyamai yang pertama, untuk menjadi luar biasa dan bukan hanya salah satu orang di sekerumunan orang; untuk menjadi perhitungan khusus dan tertentu bagi Tuhan. Ini adalah prinsipnya, saya pikir, yang terbaring di balik semua yang ada di sini. Kita dapat diklasifikasikan. Kita dapat menjadi salah satu dari ketiga puluh orang itu, dari kategori yang memiliki nilai, arti dan tanggung jawab tertentu yang cukup nyata. Orang-orang tersebut tidak dengan bagaimana pun nominal. Memang mereka adalah sesuatu yang jauh lebih dari kerumunan nominal orang-orang di Israel. Tapi meskipun demikian, hal ini adalah mungkin untuk pergi lebih dari satu langkah lebih tinggi lagi: saudara dapat melangkah lebih jauh dan kemudian lebih jauh lagi. Ada tempat yang diwakili oleh triwira itu. Saya pikir Paulus sendiri adalah perwujudan dari roh triwira itu ketika ia berkata, “Tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” (Filipi 3:13-14). “Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku (dan mereka bukanlah hal-hal yang salah sama sekali), sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya.” (Filipi 3:7-8). “Lebih mulia”; hal-hal yang unggul; pengenalan mulia akan Kristus Yesus, Tuhanku. Itu adalah perwujudan dari roh itu, yang pertama dengan Tuhan.

### **Pertanyaan Mengenai Beroleh**

Sekarang Paulus menggunakan kata “beroleh” itu sendiri. “Supaya aku akhirnya beroleh ...” (Filipi 3:11). Ini adalah pertanyaan mengenai memperoleh. Hal ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan keselamatan awal kita. Kita tidak beroleh keselamatan, dalam pengertian awalnya, karena itu bukanlah hasil usaha atau penyelesaian dari pihak kita. Keselamatan, dalam arti keberadaan kita yang dibawa dari penghakiman ke dalam pendamaian kepada Allah dan limpahan pengampunan dan jaminan, dan sebagainya, diberikan kepada kita. Tapi kemudian ada yang muncul berulang kali di dalam Perjanjian Baru, hal yang disarankan oleh kata “beroleh” ini. Seorang laki-laki datang kepada Yesus dan berkata, “Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” (Markus 10:17). Tuhan Yesus tidak berkata bahwa saudara tidak dapat memperolehnya. Ia berkata secara substansial bahwa saudara dapat memperolehnya, tetapi ada juga sesuatu yang lebih untuk diperoleh. Memperoleh adalah sesuatu yang melampaui pertobatan kita, ini adalah sesuatu yang lebih dari kita yang menerima karunia hidup kekal. Ada posisi yang dapat dicapai, yang bernilai bagi Tuhan, yang merupakan posisi melebihi keunggulan, posisi tertinggi. Tuhan ingin menemukan dalam diri kita ketekadan itu, oleh kasih karunia-Nya, kita tidak akan menerima apa pun yang

kurang dari yang tertinggi dan terpenuh yang Allah kehendaki dalam hal nilai dan kebergunaan kita bagi-Nya.

### **Tanda-Tanda Kebesaran Agung**

#### **(A) Persepsi Pikiran Penuh Allah**

Saudara akan bertanya, Nah, apa tanda-tanda keunggulan semacam ini? Saya tidak yakin bahwa ini adalah apa yang triwira ini lakukan yang membuat mereka menjadi unggul sama sekali, meskipun apa yang mereka lakukan sungguh tentu luar biasa. Ada orang lain yang melakukan hal-hal yang sangat luar biasa. Salah satu yang lain turun ke dalam lobang dan membunuh singa pada suatu hari bersalju. Nah, masuk ke dalam lobang dengan singa! Seekor singa di teluk sudah cukup suatu perlawanan; hal ini menyajikan tantangan dan membutuhkan banyak keberanian. Yang lainnya terlibat dalam peperangan dengan raksasa perkasa dan membunuh mereka. Ini adalah eksploitasi. Triwira ini, mungkin, melakukan sesuatu yang bahkan lebih luar biasa dari itu. Tapi saya tidak berpikir sama sekali bahwa keunggulan mereka terbaring dalam apa yang mereka lakukan. Tentu saja, Isybaal membunuh tiga ratus orang sendirian. (1 Tawarikh 11:11 memberikan angka tiga ratus, dan 2 Samuel 23:8 delapan ratus; perbedaan tersebut tidak akan kita bahas pada saat ini). Sendirian ia menanggapi situasi luar biasa ini, dan tidak berhenti sampai tugas ini terselesaikan dan musuh terakhir terbaring mati. Kemudian tentang Eleazar, kita baca bahwa ada sekelompok orang Filistin mengancam untuk menyerang sebidang tanah ladang penuh dengan tuaian. Orang-orang Israel lainnya melarikan diri dari hadapan mereka, tapi Eleazar berdiri di tengah-tengah tanah ladang itu dan mempertahankannya, dan membunuh orang-orang Filistin sampai tangannya lesu dan tinggal melekat pada pedangnya (1 Tawarikh 11:12-14). Dan bagaimana dengan Sama? Dengan cara yang sama ia membela sebidang tanah ladang penuh kacang merah dari perampok-perampok Filistin ketika semua tentara lainnya telah melarikan diri, dan ia membunuh musuhnya, dan dengan demikian mempertahankan makanan umat Allah.

Eksploitasi di atas ini mungkin memiliki makna simbolis mereka sendiri, tapi itu bukanlah intinya. Intinya adalah ini: triwira gagah perkasa ini hidup di hari ketika hal-hal sedang berada dalam masa transisi. Sesuatu yang tidak sesuai dengan pikiran penuh Allah bagi umat-Nya sedang berlaku. Saulus berada di atas takhta, dan itu bukanlah pikiran Allah. Umat-umat telah dibawa ke bawah dominasi peraturan hal-hal yang lain ini, dan oleh karena itu selalu berada dalam bahaya kelaparan rohani, kekalahan, dalam kelemahan, perbudakan dan ketidakpastian. Mereka tidak tahu di mana mereka berada atau ke mana mereka harus pergi. Segala sesuatu terbatas dan dalam keadaan yang paling tidak memuaskan, karena pikiran lain selain pikiran Allah sedang berlaku di antara umat Tuhan. Pikiran Allah dalam kepenuhannya dipusatkan dalam Daud; dan karakteristik pertama pahlawan perkasa itu, semuanya, adalah bahwa mereka menanggapi keadaan hal-hal. Mereka melihat bahwa Firman Tuhan menyatakan sebagai pikiran Allah adalah sesuatu yang lebih dan lain dari pada apa yang berlaku, dan "penglihatan" itu adalah awal dari gerakan, transisi, pemisahan diri, kepada Daud. Itu adalah hal yang pertama – untuk melihat apa yang pada umumnya tidak terlihat oleh umat Tuhan: hal yang Tuhan benar-benar akan miliki: hal yang, jika saja hal itu ditetapkan, berarti perubahan yang besar bagi umat Allah. Dalam kepenuhan yang lebih besar seperti apa dan pada tingkat yang lebih tinggi seperti apa mereka akan hidup jika sungguh benar demikian! Itu adalah awal dari kebesaran yang pada prinsipnya ada di sini di hadapan kita. Mereka memahami pikiran Allah, arah di mana pikiran itu terbaring, dan mereka berkata, "Kami telah selesai dengan yang lain ini! Kami telah menjadi bagian darinya, tetapi kami telah selesai dengannya. Mulai dari

sekarang, kami akan mengejar pikiran penuh Allah, dan kami tidak akan mengambil apa pun yang kurang dari itu." Mereka berkomitmen untuk itu. Itu adalah awal dari kebesaran.

#### (B) Rasa Tanggung Jawab

Kemudian saudara temukan bahwa ketiga pahlawan ini ditandai dengan rasa tanggung jawab yang sangat nyata. Mereka tampaknya tidak pernah membutuhkan dorongan apa pun, atau untuk memiliki sesuatu yang dikatakan kepada mereka, untuk mendesak mereka untuk berjalan terus. Mereka mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab. Mereka masing-masing berkata, pada dasarnya, "Yah, hal tertinggi pikiran penuh Allah ini menjadi masalah pribadi dengan-ku; Aku membawanya sampai pada diriku sendiri. Yang lainnya mungkin telah menyingkir, mungkin tidak ada orang lain di sini yang menginginkannya, tetapi karena aku telah melihatnya, aku menolak untuk meninggalkannya. Aku mengambil hal ini pada diriku sendiri." Dan kemudian, apakah itu terhadap tiga ratus atau delapan ratus atau seluruh kelompok tak terhitung orang Filistin, triwira ini mempertahankan posisi mereka, meskipun sendirian. Seluruh tanggung jawab atas kesaksian penuh ini diambil oleh individu seolah-olah kesaksian penuh ini hinggap di atas diri mereka sendiri untuk sementara waktu. Itulah kebesaran unggul. Ada orang yang bisa bergerak dalam kerumunan, dan yang akan bertindak ketika mereka memiliki orang lain yang mendukung dan mendorong mereka, tetapi banyak dari mereka yang memudar ketika ini menjadi kasus menghadapi hal yang luar biasa ini sendirian. Kebesaran unggul ditunjukkan dengan mengambil tanggung jawab pribadi tidak peduli apakah orang lain melakukannya atau tidak.

Lihatlah Paulus. Dari konversinya sampai ke akhir hidupnya, ia tampaknya telah seperti itu. Pada akhirnya kita mendengar ia berkata, "Semua mereka yang di daerah Asia Kecil berpaling dari padaku" (2 Timotius 1:15). Yang satu ini telah pergi, yang satu itu telah hilang – "Hanya Lukas yang tinggal dengan aku" (2 Timotius 4:11). Ia dalam kenyataannya sungguh sendirian, tapi ia tidak menyerah. Justru pada saat itu sendiri, lebih dari sebelumnya, ia berdiri untuk pikiran penuh Allah; dan kita mendapatkan buah dari pendiriannya dalam surat-surat dari penjaranya. Kebesaran unggul adalah kesediaan untuk tetap berdiri untuk apa yang Allah telah ungkapkan sebagai kehendak-Nya, meskipun kita harus berdiri sendirian. Ini mungkin adalah satu melawan banyak, mungkin ada cukup banyak kadar kesendirian, tapi itulah di mana ujian ukuran rohani kita terdapatkan, dalam inisiatif dan tanggung jawab yang tidak menunggu suatu organisasi untuk datang timbul untuk menangani situasi, tetapi membuatnya menjadi masalah pribadi – dan yang berlangsung secara menyeluruh juga.

#### (C) Daya Tahan Rohani

Kemudian tampaknya bahwa ukuran daya tahan mereka dalam mempertahankan hal-hal tetap terus berlangsung sampai akhirnya merupakan ciri dari kebesaran rohani mereka. Suatu hal yang tampaknya menjadi karakteristik mereka semua dikatakan tentang salah satu triwira ini – "Tangannya tinggal melekat pada pedangnya" (2 Samuel 23:10); yaitu, ia telah memegangnya dengan begitu tegasnya dan begitu gigihnya bahwa sekarang ia tidak bisa melepaskannya ketika ia ingin melepaskannya. Pedangnya hampir menjadi bagian dari tangannya. Ia berada dalam kelesuan luar biasa dengan pertarungannya, tetapi ia terus bertarung sampai akhirnya. Dan ini adalah hal yang sangat penting. Ada banyak orang yang dapat mengambil hal-hal dan memulainya dengan penuh semangat, tetapi yang meninggalkan seluruh berbagai macam hal-hal tak terselesaikan di segala tempat. Hidup mereka ditandai oleh hal-hal yang belum selesai. Mereka mulai dengan roh yang baik, tapi tidak ada apa pun yang dilakukan sampai akhir. Ada datang satu titik kebosanan,

kelelahan, titik di mana biaya atau bahaya meningkat, dan kemudian tangannya mulai mengendur dan hal tersebut tidak diselesaikan. Ada banyak dalam Perjanjian Baru tentang bertahan sampai akhir. Daya tahan rohani adalah ujian kebesaran. Oh, kita perlu daya tahan rohani untuk menetap pada satu tugas dan terus pergi melalui dan tidak menyerah, tangan kita melekat pada pedang kita: kita telah masuk ke dalam hal ini, dan kita sungguh tidak dapat melepaskannya. Bahkan ini tidak lagi menjadi pertanyaan apakah sekarang kita ingin melepaskannya, kita sangat berkomitmen sehingga kita tidak bisa melepaskannya. Sebuah tanda kebesaran adalah daya tahan itu yang melampaui semangat awal dan antusiasme pertama, melampaui segala stimulus dari tantangan baru, dari situasi baru. Ketika kebosanan merasuk dan semua asmara telah pergi darinya, ini adalah bisnis yang suram, sungguh suram: sekarang kita hanya harus menetap kepadanya. Jadi tangan Eleazar melekat pada pedangnya. Ia lesu, tetapi ia menyelesaikan pekerjaannya; ia tidak tertunda di setengah jalan. Itulah yang tertulis atas semua yang triwira ini lakukan. Mereka menyelesaikan tugasnya; tugas itu penuh dengan biaya, tapi mereka melaluinya, mereka membuktikan daya tahan mereka. Ini mungkin adalah hal yang baik untuk turun ke dalam lobang dan membunuh seekor singa, dan menyelesaikan segalanya dalam beberapa menit; atau untuk menghadap seorang raksasa dan memberinya satu pukulan, dan itu adalah akhir dari bisnis itu. Tapi ini adalah hal yang lain untuk terus berdiri dan melawan manusia demi manusia, serangan demi serangan, deras demi deras, tolak-menolak serangan yang terus diperbarui. Saudara dapat menerimanya bahwa kelompok-kelompok Filistin ini tidak hanya membuat satu serangan pada masing-masing dari triwira ini. Satu demi satu musuh jatuh di hadapannya; mereka membentuk kembali dan yang lainnya ikut datang – apakah itu tiga ratus atau delapan ratus orang. Mereka datang terus sampai yang terakhir dari mereka dimusnahkan; dan pahlawan-pahlawan Daud tidak menyerah hingga pertarungan itu selesai. Daya tahan triwira ini sungguh luar biasa. Dengan cara yang sama kita menemukan Paulus melanjutkan sampai akhir. Ya, lelah, hati-sakit, usang dalam pertempuran, tapi ia masih bisa berkata, “Aku telah mencapai garis akhir” (2 Timotius 4:7). Ia pantang menyerah.

#### (D) Secara inklusif – Berdiri Untuk Kepenuhan Kristus

Ini adalah ujian tubuh rohani; pertama-tama, melihat pikiran penuh Allah dan tidak menerima apa pun yang kurang dari itu, menjadi berkomitmen untuk pikiran penuh Allah itu; kedua, inisiatif dan tanggung jawab di mana pikiran Allah itu bersangkutan sehingga kita tidak perlu disuruh apa yang dibutuhkan, atau didesak atau dipaksa untuk melakukannya: kita hidup untuk itu, dan ada pada tempat itu, dan melakukannya karena itu telah menjadi masalah pribadi bagi kita; dan kemudian, yang ketiga (untuk mengubah metaforanya), telah meletakkan tangan kita di atas pembajak, tidak melihat ke belakang, tidak membajak setengah bidang tanah ladang, tidak putus asa karena hal-hal menjadi semakin monoton atau sulit, tetapi terus berjalan melaluinya meskipun kita berada dalam kelelahan.

Saya tidak tahu jika ada banyak hal lain yang dapat dikatakan tentang hal ini. Tidak ada keraguan sama sekali tentang hal itu, kita berada dalam mitra dari situasi seperti itu sampai pada hari ini, dan sebagian besar orang-orang tidak siap untuk membayar harganya. Lebih mudah untuk menerima pikiran Allah yang lebih rendah, satu yang tidak begitu mahal. Tetapi intinya adalah, apakah kita akan menyamai triwira itu, atau apakah kita akan berada di kelompok kedua atau kelompok ketiga? Itu adalah pertanyaan yang harus kita jawab. Ketika kita telah mengatakan segala sesuatu yang lain, apa jumlah dari semuanya? Dalam satu kata, ini adalah pembentukan Ke-Tuhanan Yesus Kristus yang mutlak, dan Kedaulatan Mutlak pikiran penuh Allah sebagaimana yang terwujudkan di dalam Dia. Daud mewakili itu. Ia adalah perwujudan dari pikiran penuh Allah. Kepenuhan dimaksudkan

untuk datang dengan dia, dan kepenuhan dimaksudkan untuk datang masuk sepanjang garis kepemimpinannya dan ketuhanannya yang mutlak. Nah, itu adalah sejenis Tuhan Yesus.

### **Jalan Iman**

Saya bisa menambahkan kata ini. Itu adalah satu hari akan iman. Triwira ini benar-benar menanggapi bahwa Firman Allah untuk kepenuhan-nya terbaring di arah Daud, tapi saudara harus ingat bahwa Daud adalah seorang laki-laki yang kesepian pada saat ini. Ia memiliki sangat sedikit yang bersamanya, dan mereka yang bersamanya sedang berada dalam keadaan kelemahan yang nyata; mereka telah ditelanjangi dari segalanya; dan seluruh negeri itu berada bersama Saulus. Saulus memiliki kendali pemerintahan di dalam tangannya. Ini adalah hal yang berisiko untuk lepas dari itu. Saudara tidak tahu, berbicara secara manusia, apakah perjuangan Daud akan berhasil atau tidak, dan saudara tidak ingin ini untuk menjadi salah satu pemberontakan kecil yang akan ditekan dan kemudian segalanya akan hilang. Saudara sedang mempertaruhkan segalanya. Ah, tapi itu adalah satu hari penuh iman, suatu hari ketika semua yang mengambil garis itu harus mengambilnya dengan iman, mereka mengkomitmenkan diri mereka sepanjang garis iman. Tentunya hal ini demikian. Untuk meninggalkan diri kita sendiri untuk tujuan Allah dalam kepenuhan-Nya (yang bukanlah tujuan umum umat Allah) dan menjadi nukleus yang sungguh tampak begitu kecil, yang mengejar sesuatu yang lebih dari sekedar rata-rata, dan untuk percaya bahwa hal itu akan menjadi sukses sama sekali, banyak iman diperlukan untuk melakukan hal seperti itu. Jika saudara ingin melalui waktu yang mudah, saudara tidak akan mengambil jalan itu. Tapi di sana terdapat ujian itu lagi. Apakah itu bukan hanyalah seluruh inti dari Ibrani 11, ketika saudara mencapai ringkasan dari semua itu – “Dan apakah lagi yang harus aku sebut? Sebab aku akan kekurangan waktu, apabila aku hendak menceritakan tentang ...” Saudara perhatikan bahwa Daud disebutkan dan dikatakan, antara lain, bahwa mereka yang bersangkutan “menaklukkan kerajaan-kerajaan ... telah menjadi kuat dalam peperangan ...” Mereka meng-eksploitasi. Saya pikir triwira dari Daud ini berada di sana, dan itu adalah kemenangan iman. Itu adalah ujian ukuran rohani mereka.

Hal ini menantang kita. Apakah kita akan menjadi kelas kedua, kelas ketiga, atau kelas pertama, mengakui bahwa ada biaya tambahan yang terlibat, dan bahwa Tuhan sangat membutuhkan mereka yang seperti itu? Daud sangat membutuhkan pengiring-pengiring semacam ini, dan kita tidak salah dalam mengatakan hal yang sama mengenai Tuhan – Ia sangat membutuhkan orang-orang seperti ini. Tidak ada banyak orang seperti ini, dan kehendak-Nya sangat sebagian besar menderita karena Ia tidak memiliki tipe orang-orang seperti ini. Tentunya Ia memanggil kita untuk menghadapi tantangan yang disajikan oleh hal ini.